

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN**  
**DAN HIPOTESIS**

**2.1 Tinjauan Pustaka**

**2.1.1 Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah sumber daya manusia untuk melakukan pekerjaan. Pengertian umum tersebut sesuai dengan pengertian tenaga kerja yang dimuat dalam Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No.14 tahun 1990, yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Sumarsono, 2009:7). Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja:

1. Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk yang mampu dan bersedia melakukan pekerjaan secara fisik dan jasmani, kemampuan mental dan secara yuridis mampu serta tidak kehilangan kebebasan untuk memilih dan melakukan pekerjaan serta bersedia secara aktif maupun pasif melakukan dan mencari pekerjaan, digolongkan sebagai berikut (Sumarsono, 2009:7) :

- a. Mereka yang selama seminggu melakukan pekerjaan untuk memperoleh penghasilan atau keuntungan,

- b. Mereka yang selama seminggu tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari dua hari, tetapi mereka adalah orang-orang yang bekerja di bidang keahliannya.

## 2. Bukan Angkatan Kerja

Bukan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya tidak terlibat di dalam kegiatan produktif yaitu yang memproduksi barang dan jasa, jadi bukan angkatan kerja yaitu bagian dari tenaga kerja yang tidak mampu mencari pekerjaan, digolongkan sebagai berikut (Sumarsono, 2009:7) :

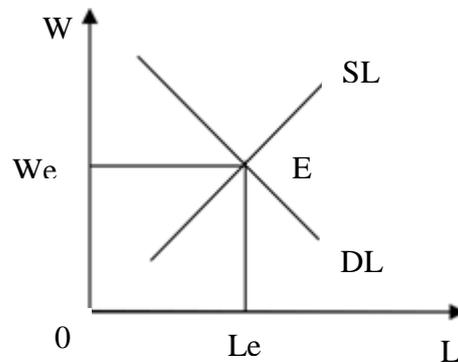
- a. Golongan yang masih bersekolah,
- b. Golongan yang mengurus rumah tangga,
- c. Golongan lain-lain, yaitu golongan yang menerima pendapatan tanpa melakukan kegiatan dan golongan yang hidupnya tergantung pada orang lain.

### 2.1.1.1 Pasar Tenaga Kerja

Menurut Sumarsono (2009:10) menyimpulkan bahwa “Pasar tenaga kerja merupakan sebuah mekanisme atau aktivitas yang bertujuan untuk mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja”.

Pasar tenaga kerja dibentuk oleh dua kekuatan utama yaitu permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja. Pihak yang melakukan permintaan tenaga kerja adalah produsen. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama di dalam proses produksi barang dan jasa. Permintaan tenaga kerja terjadi pada pasar input, dimana struktur pasar input ini memiliki pasar persaingan sempurna atau tidak

sempurna, hal ini akan mempengaruhi tingkat kesempatan kerja dan tingkat upah pasar (Santoso, 2012:60).



**Gambar 2.1**  
**Keseimbangan Pasar Tenaga Kerja**

Dimana :

W : Upah riil

$W_e$  : Upah keseimbangan

L : Jumlah tenaga kerja

$L_e$  : Jumlah tenaga kerja keseimbangan

E : Keseimbangan permintaan dan penawaran

SL : Penawaran tenaga kerja (Supply Of Labor)

DL : Permintaan tenaga kerja (Demand Of Labor)

Gambar 2.1 memperlihatkan pasar tenaga kerja dalam kondisi seimbang (*equilibrium*). Dimana jumlah orang yang menawarkan tenaganya untuk bekerja adalah sama dengan jumlah tenaga kerja yang diminta, yaitu masing-masing sebesar  $L_e$  pada tingkat upah keseimbangan  $W_e$ . Titik-titik keseimbangan adalah titik E. Disini tidak ada *excess supply of labor* maupun *excess demand of labor*. Pada

tingkat upah keseimbangan sebesar  $W_e$  maka semua orang yang ingin bekerja telah mendapat pekerjaan, berarti tidak ada orang yang menganggur (Mankiw, 2003:524).

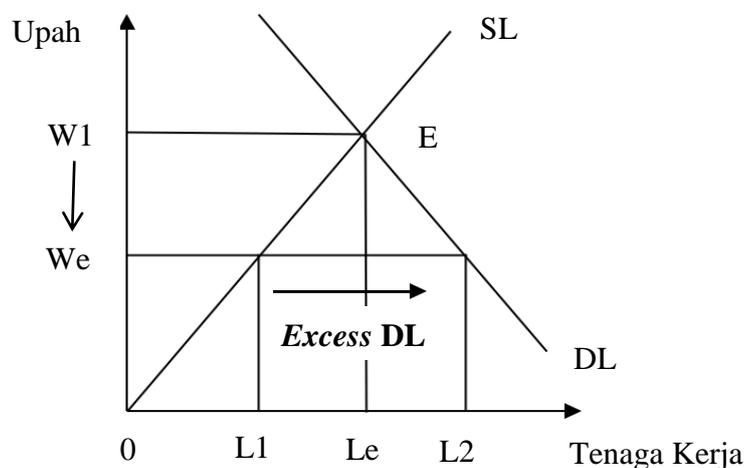
#### 1. Permintaan Tenaga Kerja (*Demand Of Labor*)

Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang diminta, dimana hubungan keduanya biasanya bersifat negatif. Permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan dari permintaan barang atau jasa (Santoso, 2012:76).

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan akan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi (Sumarsono, 2009:12).

Gambar 2.2 diketahui bahwa ketika tingkat upah turun, dari  $W_1$  ke  $W_e$  akan menyebabkan jumlah tenaga kerja yang diminta adalah sebesar  $L_2$ . Namun pada tingkat upah yang rendah, jumlah tenaga kerja yang menawarkan dirinya untuk bekerja adalah sebesar  $L_1$ , sehingga pada  $L_1$  dan  $L_2$  terdapat kelebihan permintaan tenaga kerja (Mulyadi, 2003:55).

Teori kurva permintaan tenaga kerja sebagai berikut :



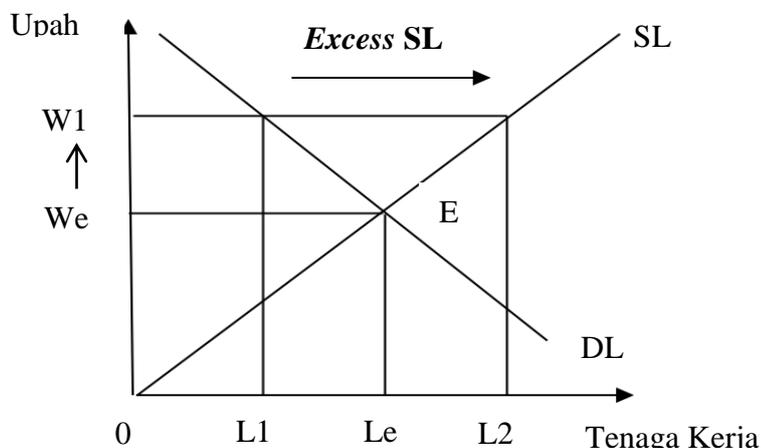
**Gambar 2.2**  
**Excess Demand of Labor**

## 2. Penawaran Tenaga Kerja (*Supply Of Labor*)

Penawaran tenaga kerja merupakan fungsi dari upah, sehingga jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan dipengaruhi oleh tingkat upah terutama untuk jenis jabatan yang sifatnya khusus, akibatnya kenaikan dari upah akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang ditawarkan (Sumarsono, 2009:13).

Gambar 2.3 diketahui bahwa ketika tingkat upah naik, dari  $W_e$  ke  $W_1$  akan menyebabkan jumlah tenaga kerja yang diminta adalah sebesar  $L_1$ . Namun dengan tingkat upah yang tinggi, jumlah tenaga kerja yang menawarkan dirinya untuk bekerja adalah sebesar  $L_2$ , sehingga pada  $L_1$  dan  $L_2$  terdapat kelebihan penawaran tenaga kerja (Mulyadi, 2003:54).

Teori kurva penawaran tenaga kerja sebagai berikut :



**Gambar 2.3**  
**Excess Supply of Labor**

## 2.1.2 Pengangguran

### 2.1.2.1 Definisi pengangguran

Menurut *Internasional Labour Organization* (ILO) definisi dari pengangguran adalah ketika seseorang tidak bekerja tetapi secara aktif berusaha kembali masuk ke pasar tenaga kerja.

Menurut Mankiw (2009) pengangguran merupakan masalah ekonomi makro yang paling mempengaruhi secara nyata terhadap manusia. Bagi mayoritas orang, kehilangan pekerjaan berarti pengurangan standar hidup dan tekanan psikologis, makanya tidak mengherankan bahwa pengangguran sering menjadi topik perdebatan politik dan politisi sering menyatakan bahwa kebijakan yang mereka usulkan akan membantu menciptakan lapangan kerja.

Menurut Karl E. Case (2007) pengangguran adalah orang yang berusia 16 tahun atau lebih yang tidak bekerja, siap bekerja, dan melakukan upaya spesifik untuk mendapatkan pekerjaan selama 4 minggu sebelumnya. Sedangkan menurut Lora Ekana Nainggolan (2021) pengangguran adalah seseorang yang masuk golongan angkatan kerja akan tetapi mereka tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan dalam rentang waktu tertentu.

Secara umum, pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan tidak dapat digolongkan sebagai penganggur. Pengangguran juga diartikan sebagai keadaan yang menunjukkan suatu sumber daya yang tidak digunakan.

Menurut Lipsey dkk (1992:06), Pengangguran dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Tingkat pengangguran} = \frac{\text{jumlah angkatan yang tidak bekerja}}{\text{jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

#### **2.1.2.2 Jenis-Jenis pengangguran**

Sukirno (2010: 328) menyimpulkan bahwa terdapat beberapa jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya :

a. Pengangguran friksional

Jenis pengangguran ini adalah bukan karena tidak ada pekerjaan atau tidak memperoleh pekerjaan, tetapi karena sedang mencari pekerjaan lain yang lebih baik.

b. Pengangguran siklikal

Pengangguran ini disebabkan karena penurunan permintaan agregat, maka perusahaan akan mengurangi pekerja atau menutup perusahaan.

c. Pengangguran struktural

Pengangguran yang disebabkan karena perubahan struktur kegiatan ekonomi. Perusahaan yang mengalami kemerosotan dan kemunduran karena beberapa faktor antara lain: kemajuan teknologi mengurangi permintaan atas barang tersebut, biaya pengeluaran sudah sangat tinggi dan tidak mampu untuk bersaing, hal itu akan menyebabkan kegiatan produksi menurun dan sebagian pekerja terpaksa diberhentikan.

d. Pengangguran teknologi

Pengangguran yang disebabkan karena penggantian tenaga manusia oleh tenaga mesin dan bahan kimia (teknologi).

### **2.1.2.3 Pengangguran terdidik**

Pengangguran sendiri tidak hanya dialami oleh angkatan kerja yang memiliki pendidikan rendah, namun pengangguran saat ini juga dialami oleh angkatan kerja berpendidikan menengah ke atas yaitu

lulusan SLTA/Kejuruan dan perguruan tinggi. Hal tersebut mencerminkan kemerosotan produktifitas sumber daya manusia dan kegagalan pemerintahan dalam memanfaatkan sumber daya manusia.

Pengangguran terdidik merupakan kekurangselarasan antara perencanaan pembangunan pendidikan daengan perkembangan lapangan kerja, hal tersebut merupakan penyebab utama terjadinya pengangguran terdidik. Padahal, untuk menjadi seorang lulusan yang siap kerja, perlu tambahan keterampilan diluar bidang akademik. Disisi lain, para pengangguran terdidik mempunyai tingkat aspirasi yang tinggi seperti lebih memilih pekerjaan yang mendapatkan banyak fasilitas, mendapatkan kedudukan, dan langsung mendapatkan gaji besar.

Menurut sari (2010: 2) bahwa “pengangguran terdidik secara Potensial dapat menyebabkan berbagai macam masalah dengan tingkat rawan yang lebih tinggi, menciptakan pemborosan sumber daya pendidikan, dan menurunkan apresiasi masyarakat terhadap pendidikan karena tujuan akhir program pendidikan adalah teraihnya lapangan kerja yang diharapkan”.

Prasaja (2013: 3) menyimpulkan bahwa penyebab pengangguran pada kalangan tenaga kerja terdidik lulusan SLTA/kejuruan dan perguruan tinggi adalah “Untuk tamatan SMA tidak semuanya dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi karena terbentur masalah biaya, jadi para tamatan SMA lebih memilih untuk bekerja. Kenyataan yang

terjadi dilapangan bahwa pekerjaan yang tersedia tidak cukup untuk menampung mereka. Sedangkan untuk tamatan perguruan tinggi juga banyak yang menganggur dikarenakan persaingan dunia kerja semakin ketat”.

Pengangguran terdidik adalah seseorang yang telah lulus pendidikan dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Para pengangguran terdidik biasanya dari kelompok masyarakat menengah keatas yang memungkinkan adanya jaminan kelangsungan hidup meski menganggur. Pengangguran terdidik sangat berkaitan dengan masalah pendidikan pada umumnya, antara lain berkisar pada masalah mutu pendidikan dan kesiapan tenaga pendidik (Astuti, 2014: 3).

Menurut badan pusat statistik pada buku profil ketenagakerjaan (2010:9) bahwa “Tingkat pengangguran terdidik merupakan rasio jumlah pencari kerja yang berpendidikan SLTA, Sarjana Muda, atau Sarjana (Sebagai kelompok terdidik) yang tidak bekerja.

Selain itu menurut sumarsono (2009: 253) bahwa “Pengangguran terdidik adalah angkatan kerja yang berpendidikan menengah ke atas yaitu SMA, Diploma, dan Sarjana yang tidak bekerja. Pengangguran tenaga kerja terdidik adalah salah satu masalah makro ekonomi, adapun faktor-faktor penyebab tenaga kerja terdidik dapat dikatakan hampir sama di setiap negara, yaitu krisis ekonomi, struktur lapangan kerja yang

tidak seimbang, kebutuhan dan jenis tenaga kerja terdidik dan penyedia tenaga kerja terdidik tidak seimbang, dan jumlah angkatan kerja yang lebih besar jika dibandingkan dengan kesempatan kerja”.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran tenaga kerja terdidik. Dalam Sutomo,dkk (1999), mengatakan bahwa pengangguran tenaga kerja terdidik disebabkan tiga alasan penting, yaitu sebagai berikut: (1) ketimpangan struktural antara persediaan dan kesempatan kerja. (2) terlalu kuatnya pengaruh teori human capital terhadap cara berpikir masyarakat yang menyebabkan timbulnya sikap yang seolah-olah mengkultuskan pendidikan sekolah sebagai lembaga yang secara langsung mempersiapkan tenaga kerja yang mampu dan terampil bekerja. (3) program pendidikan kejuruan yang terlalu diatur dengan besarnya peranan menengah dan pendidikan profesional jenjang pendidikan tinggi. Sementara peran lembaga pendidikan swasta dan dunia usaha masih terlalu kecil.

Menurut Rahmawati dan Hadiwiyono dalam Astuti (2014: 3) bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran tenaga kerja terdidik adalah :

- a. Adanya penawaran tenaga kerja yang melebihi dari permintaan
- b. Kebijakan rekrutmen tenaga kerja sering tertutup

- c. Perguruan tinggi sebagai proses untuk menyiapkan lulusan atau tenaga kerja yang siap pakai belum berfungsi sebagaimana fungsinya,
- d. Adanya perubahan kegiatan ekonomi dan perubahan struktur industri.

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan diatas, maka pengangguran terdidik adalah seseorang yang berusia 15 tahun ke atas (termasuk angkatan kerja) menurut tingkat pendidikan yaitu lulusan SLTA/Kejuruan, Diploma, dan Sarjana (tenaga kerja terdidik) yang sedang mencari pekerjaan, belum bekerja, atau tidak bekerja.

### **2.1.3 Upah Minimum**

#### **2.1.3.1 Definisi Upah Minimum**

Upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undang serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dan karyawan termasuk tunjangan, baik untuk karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya. (Sumarsono, 2003)

Sukirno (2010:58) menyimpulkan bahwa “Upah diartikan sebagai pembiayaan jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Dengan demikian dalam

teori ekonomi tidak dibedakan antara pembayaran atas jasa-jasa tetap dan profesional dengan pembayaran atas jasa-jasa pekerja kasar dan tidak tetap”.

Teori Neoklasik mengemukakan bahwa dalam rangka memaksimalkan keuntungan tiap-tiap perusahaan menggunakan faktor-faktor produksi sedemikian rupa sehingga tiap faktor produksi yang dipergunakan menerima atau diberi imbalan sebesar nilai pertambahan hasil marginal dari faktor produksi tersebut. Pengusaha memperkerjakan sejumlah karyawan sedemikian rupa sehingga nilai pertambahan hasil marginal seorang sama dengan upah yang diterima orang tersebut, tingkat upah yang dibayarkan oleh pengusaha dapat dihitung menggunakan rumus (Sumarsono, 2009:150) :

$$W = WMPPL = MPPL \times P$$

Dimana :

- W : Tingkat upah (*labour cost*) yang dibayarkan perusahaan kepada karyawan
- WMPPL : *Marginal physical product of labour* atau pertambahan hasil marginal pekerja, diukur dalam unit barang per unit waktu
- MPPL : *Volume of marginal physical product of labour* atau nilai pertambahan hasil marginal pekerja atau karyawan
- P : Harga jual barang (hasil produksi) dalam rupiah per unit barang

Dalam teori Neoklasik menyatakan bahwa karyawan memperoleh upah senilai dengan pertambahan hasil marginalnya. Upah berfungsi sebagai imbalan atas usaha kerja yang diberikan seseorang kepada pengusaha, upah dibayarkan oleh pengusaha sesuai atau sama dengan usaha kerja (produktivitas) yang diberikan kepada pengusaha (Sumarsono, 2009:150).

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan diatas, upah merupakan suatu imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang

#### **2.1.3.2 Pengelolaan Upah**

##### **a. Upah sistem waktu**

Dalam sistem waktu, besarnya upah ditetapkan berdasarkan standar waktu lama kerja seperti jam, hari, minggu, atau bulan. Besarnya upah sistem waktu didasarkan pada lamanya bekerja bukan dikaitkan dengan prestasi kerja.

##### **b. Upah sistem Hasil (Output)**

Upah sistem hasil ditetapkan atas kesatuan unit yang dihasilkan oleh pekerja, seperti perpotong, meter, liter, dan kilogram. Besarnya upah yang dibayarkan selalu didasarkan kepada banyaknya hasil bukan didasarkan kepada lamanya waktu pengerjaannya.

c. Upah sistem borongan

Sistem borongan adalah suatu cara pengupahan yang penetapan besarnya jasa didasarkan atas volume pekerjaan dan lama mengerjakannya. Penetapan besarnya balas jasa cukup rumit, seperti lama mengerjakannya serta banyaknya alat yang diperlukan untuk menyelesaikannya.

### 2.1.3.3 Jenis-Jenis Upah

Jenis-Jenis upah menurut Zaeni Asyhadie yaitu:

a. Upah nominal

Upah nominal adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara tunai kepada pekerja/buruh yang berhak sebagai imbalan atas pengerahan jasa-jasa atau pelayanan sesuai dengan ketentuan – ketentuan yang terdapat dalam perjanjian kerja.

b. Upah Nyata (*real Wages*)

Upah riil adalah uang nyata yang benar-benar harus diterima seorang pekerja/buruh yang berhak. Upah nyata ini ditentukan oleh daya beli upah tersebut yang akan tergantung dari:

- 1) Besar atau kecilnya jumlah uang yang diterima
- 2) Besar atau kecilnya biaya hidup yang diperlukan

c. Upah Hidup

Upah hidup yaitu upah yang diterima pekerja/buruh relatif cukup untuk membiayai keperluan hidup secara luas, yang bukan hanya

kebutuhan pokoknya, melainkan juga kebutuhan sosial keluarganya, seperti pendidikan, asuransi, rekreasi, dan lain-lain.

d. Upah Minimum

Upah minimum adalah upah terendah yang dijadikan standar oleh pengusaha untuk menentukan upah yang sebenarnya dari pekerja/buruh yang bekerja diperusahaannya. Upah minimum ini umumnya ditentukan oleh pemerintah (Gubernur dengan memperhatikan rekomendasi dari dewan pengupahan provinsi/bupati/walikota), Dan setiap tahun berubah. Adapun tujuan ditetapkan upah minimum yaitu:

- 1) Untuk menonjolkan arti dan peranan pekerja/buruh sebagai subsistem dalam suatu hubungan kerja
- 2) Untuk melindungi kelompok kerja dari adanya sistem pengupahan yang sangat rendah dan yang secara materi kurang memuaskan.
- 3) Untuk mendorong kemungkinan diberikannya upah yang sesuai dengan nilai pekerjaan yang dilakukan.
- 4) Untuk mengusahakan terjaminnya ketenangan dan kedamaian kerja dalam perusahaan.
- 5) Mengusahakan adanya dorongan peningkatan dalam standar hidup secara normal.

e. Upah yang Wajar

Upah wajar adalah upah yang secara relatif dinilai cukup wajar oleh pengusaha dan pekerja/buruh sebagai imbalan atas jasanya pada perusahaan. Upah wajar ini sangat bervariasi dan selalu berubah ubah antar upah minimum dan upah hidup sesuai dengan faktor –faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut adalah:

- 1) Kondisi perekonomian negara
- 2) Nilai upah rata-rata di daerah tempat perusahaan itu berada
- 3) Peraturan perpajakan
- 4) Standar hidup para pekerja/buruh itu sendiri.
- 5) Posisi perusahaan dilihat dari struktur perekonomian negara.

#### **2.1.3.4 Penetapan Upah Minimum**

Penetapan upah minimum di Indonesia dilakukan setiap tahun yang didasarkan pada kebutuhan layak dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Kebutuhan hidup layak yaitu kebutuhan pekerja/buruh lajang untuk dapat hidup layak secara fisik untuk kebutuhan satu bulan. Penetapan upah minimum provinsi, kabupaten/kota ditetapkan oleh gubernur.

Penetapan upah minimum dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$UM_n = UM_t + \{UM_t \times (\text{Inflasi} + \% \Delta PDB_t)\}$$

Keterangan:

$UM_n$  = Upah minimum yang akan ditetapkan

$UM_t$  = Upah minimum tahun berjalan

Inflasi = Inflasi yang dihitung dari periode September tahun yang lalu sampai dengan periode september tahun berjalan

$\Delta PDB_t$  = Pertumbuhan Produk Domestik Bruto yang dihitung dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto yang mencakup periode Kwartal III dan IV tahun sebelumnya dan periode Kwartal I dan II tahun berjalan

#### 2.1.4 Investasi

Investasi adalah salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah, pada dasarnya investasi merupakan pengeluaran perusahaan untuk penyelenggaraan kegiatannya, yaitu menghasilkan barang dan jasa, pengeluaran tersebut dapat berupa pengeluaran untuk pembelian tanah, pembangunan pabrik, pembelian mesin untuk produksi, dan bentuk pengeluaran lainnya. Investasi yang naik dari tahun ketahun akan menyebabkan penyerapan angkatan kerja yang bekerja akan semakin besar karena dengan tingginya investasi maka proses produksi naik dan semakin banyak membutuhkan angkatan kerja yang bekerja (Sukirno,

2000). Untuk meningkatkan nilai Investasi ada 4 (empat) faktor yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Inovasi dan Teknologi
- b. Tingkat Perekonomian
- c. Tingkat Keuntungan Perusahaan
- d. Situasi Politik

Menurut teori Harrod-Domar (Mulyadi, 2003:9-10), dalam teorinya berpendapat bahwa investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Artinya dengan semakin besar kapasitas produksi maka akan membutuhkan tenaga kerja yang semakin besar pula. Dengan asumsi full employment. Ini karena investasi merupakan penambahan faktor-faktor produksi, yang mana salah satu dari faktor produksi adalah tenaga kerja. Dengan begitu perekonomian secara keseluruhan dapat menyerap tenaga kerja yang sebanyak-banyaknya, sehingga partisipasi angkatan kerja akan semakin meningkat pula.

Penanaman modal dalam bentuk investasi ini dapat berasal dari dua sumber, yaitu penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal luar negeri (asing).

#### **2.1.4.1 Penanaman Modal Dalam Negeri**

Penanaman modal dalam negeri yang kemudian disingkat PMDN dalam Undang-undang No. 25 tahun 1997 didefinisikan sebagai kegiatan

menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara indonesia yang dilakukan oleh investor dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

Sedangkan dalam Undang-undang No. 6 Tahun 1968 penanaman modal dalam negeri didefinisikan sebagai bagian dari kekayaan masyarakat indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki negara maupun swasta, yang disahkan guna menjalankan suatu untuk menurut ketentuan Undang-undang.

Menurut pasal 1 ayat 2 UU penanaman modal, penanaman modal dalam negeri merupakan kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara republik indonesia yang dilakukan penanaman modal luar negeri dengan modal dalam negeri.

#### **2.1.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi PMDN**

Menurut Rowland, Terdapat lima faktor yang mempengaruhi jumlah realisasi PMDN, antara lain:

1. Potensi dan karakteristik suatu daerah
2. Budaya masyarakat
3. Pemanfaatan era otonomi daerah secara proporsional
4. Peta politik daerah dan nasional

5. Kecermatan pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan local dan peraturan daerah yang menciptakan iklim yang kondusif bagi dunia bisnis dan investasi

#### **2.1.4.3 Penanaman Modal Asing**

Penanaman modal asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha diwilayah republik indonesia yang dilakukan oleh investor asing, yang menggunakan modal asing maupun modal bersama dengan modal dalam negeri. Menurut prof sinjarah mendefinisikan penanaman modal asing sebagai transfer aset berwujud atau tidak berwujud dari suatu negara ke negara lain untuk tujuan menghasilkan keuntungan dibawah kontrol penuh atau parsial dari pemilik aset.

Menurut Undang-undang No. 1 Tahun 1967 dan No. 11 Tahun 1970 mendefinisikan penanaman modal sebagai:

1. Alat pembayaran luar negeri yang bukan bagian dari devisa
2. Alat-alat untuk perusahaan, termasuk penemuan baru milik orang asing yang dimasukkan dari luar negeri ke dalam negeri
3. Bagian dari hasil perusahaan diperbolehkan ditransfer untuk membiayai perusahaan di indonesia.

Menurut Jingan dengan adanya penanaman modal asing akan mendorong kenaikan tingkat produktivitas, pendapatan, dan pekerjaan nasional yang dalam jangka panjang akan mengarah pada upah rill tenaga

kerja yang meningkat. Selain itu juga dengan adanya penanaman modal produktivitas meningkat karena adanya transfer pengetahuan dan teknologi, sehingga para tenaga kerja akan memiliki skill yang meningkat akan berdampak pada naiknya produktivitas tiap individu tenaga kerja. Keuntungan lain yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara penerima modal (*host country*) adalah pendapatan negara bertambah dari sektor pajak yang berasal dari keuntungan dan royalti perusahaan.

#### **2.1.4.4 Jenis-jenis Penanaman Modal Asing**

Modal Asing dapat masuk dari negara surplus dan menuju negara defisit dana dapat dilakukan melalui dua pilihan, yakni investasi langsung atau investasi tidak langsung.

##### **1. Investasi langsung**

Investasi langsung ini berarti negara penanaman modal secara *de facto* atau *de jure* melakukan pengawasan aset yang ditransfer di negara pengimpor modal. Investasi langsung dapat dilakukan dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, yakni : pembentukan cabang perusahaan di negara pengimpor modal, pembentukan perusahaan dinegara pengimpor modal yang memiliki mayoritas saham, mendirikan korporasi di negara penanam modal untuk cara khusus beroperasi dinegara lain. Atau menaruh aset tetap di negara lain oleh perusahaan nasional dari berbagai negara penanam modal.

## 2. Investasi tidak langsung

Investasi tidak langsung atau dikenal sebagai investasi portofolio yang sebagian besar terdiri dari penguasaan saham yang dikeluarkan pemerintah pengimpor modal. Penguasaan saham tersebut tidaklah sama dengan hak untuk mengendalikan perusahaan, hanya mempunyai hak untuk deviden.

Penanaman modal secara langsung dinilai memiliki keuntungan yang lebih besar untuk negara pengimpor modal, antara lain :

- a. Investasi langsung memperkenalkan manfaat ilmu, teknologi, dan organisasi yang mutakhir pada pengimpor modal
- b. Investasi langsung sebagian labanya ditanamkan kembali dinegara pengimpor modal dalam bentuk pengembangan atau modernisasi
- c. Kemungkinan pelarian modal dari negara dapat diminimalisir
- d. Pada tahap awal pembangunan, investasi asing langsung juga meringankan beban neraca pembayaran secara berkembang karena tenggang waktu pengoperasian dan perolehan laba akan sedikit lebih lama.

### **2.1.4.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi PMA**

faktor-faktor yang mempengaruhi Penanaman modal asing antara lain :

1. Infrastruktur yang memadai dan baik.
2. Kebijakan pemerintah yang mendukung investasi asing.

3. Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil.
4. Lingkungan investasi yang kondusif.
5. Potensi pasar dan pertumbuhan ekonomi yang besar.

## 2.1.4 Inflasi

### 2.1.4.1 Definisi Inflasi

Inflasi adalah kenaikan terus menerus dalam rata-rata tingkat harga suatu perekonomian akibat adanya kenaikan permintaan agregat atau penurunan penawaran agregat. Inflasi karena Kenaikan permintaan agregat sering disebut dengan *demand pull inflation*, sedangkan inflasi karena penurunan penawaran agregat sering disebut dengan *cost push inflation* (McEachern, 2000: 133).

Daya tarik permintaan atau *demand pull inflation* yaitu inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat akan berbagai barang terlalu kuat, sedangkan daya dorong penawaran atau *cost pull inflation* yaitu inflasi yang timbul karena adanya guncangan/dorongan kenaikan biaya faktor-faktor produksi secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu (Prasetyo, 2009: 198).

Menurut Samuelson (2004:382) menyimpulkan bahwa inflasi terjadi ketika tingkat harga umum naik dan dapat dihitung menggunakan rumus :

$$Llt = \frac{IHUt - IHUt - 1}{IHUt - 1} \times 100\%$$

Dimana :

Llt : Laju Inflasi

IHUt : Harga Umum Tahun Sekarang

IHUt-1 : Harga Umum Tahun Lalu

#### 2.1.4.2 Jenis-jenis Inflasi

##### 1. Menurut sifatnya

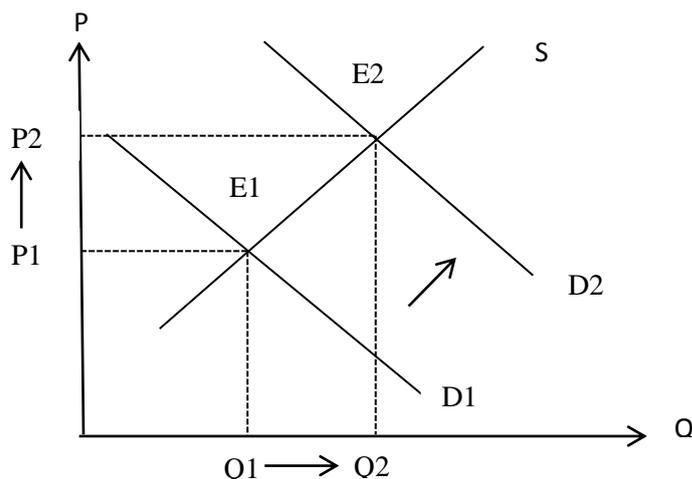
Berdasarkan sifatnya inflasi dibagi 3 kategori utama yaitu:

- a) Inflasi rendah/merayap (*creeping inflation*) yaitu inflasi yang besarnya kurang dari 10% pertahun
- b) Inflasi menengah (*galloping inflation*) besarnya antara 10-30% pertahun. Inflasi ini biasanya ditandai oleh naiknya harga-harga secara cepat dan relatif besar. Angka inflasi pada kondisi ini biasanya disebut inflasi 2 digit, misalnya 15%, 20%, 30% dan sebagainya.
- c) Inflasi Berat (*high inflation*) yaitu inflasi yang besarnya antara 30- 100% per tahun. Dalam kondisi ini harga-harga secara umum naik
- d) Inflasi sangat tinggi (*Hyperinflasi*) yaitu inflasi yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis hingga mencapai 4 digit (diatas 100%). Pada kondisi ini masyarakat tidak

ingin lagi menyimpan uang, karena nilainya merosot sangat tajam, sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang.

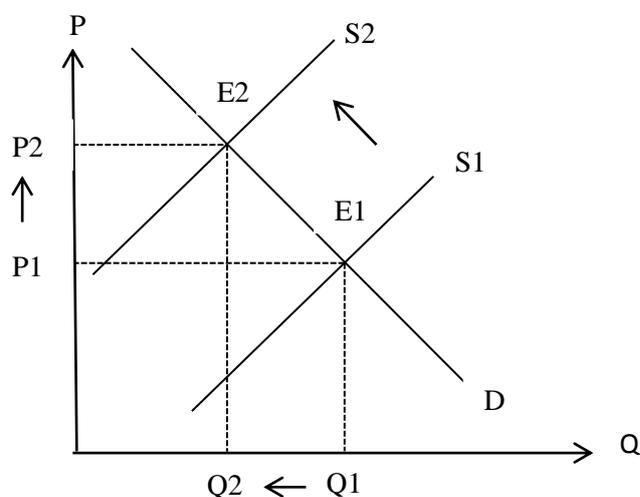
2. Berdasarkan sebabnya

a) *Demand Pull inflation*



**Gambar 2 4**

Inflasi ini timbul karena adanya permintaan keseluruhan yang tinggi disatu pihak, dipihak lain kondisi produksi telah mencapai kesempatan kerja penuh (*full employment*). Akibatnya adalah sesuai dengan hukum permintaan. Bila permintaan banyak sementara penawaran tetap maka harga akan naik. Dan bila hal ini berlangsung secara terus menerus akan mengakibatkan inflasi yang berkepanjangan. Untuk mengatasinya diperlukan adanya pembukaan kapasitas produksi baru dengan penambahan tenaga kerja baru.

b) *Cost push inflation*

Gambar 2 5

inflasi ini disebabkan turunnya produksi karena naiknya biaya produksi (naiknya biaya produksi dapat terjadi karena tidak efisiensinya perusahaan, nilai kurs mata uang negara yang bersangkutan jatuh/menurun, kenaikan harga bahan baku industri, adanya tuntutan kenaikan upah dari serikat buruh yang kuat dan sebagainya). Akibat naiknya biaya produksi maka dua hal yang dilakukan oleh produsen yaitu: pertama, langsung menaikkan harga produksi dengan jumlah penawaran yang sama, atau harga produksi (karena tarik menarik permintaan dan penawaran ) karena penurunan jumlah produksi.

## 3. Berdasarkan asalnya

Berdasarkan asalnya inflasi dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Inflasi dari dalam negeri (*Domestic Inflation*) yang timbul karena terjadinya defisit dalam pembiayaan dan belanja negara yang terlihat pada anggaran belanja negara. Untuk mengatasinya biasanya pemerintah mencetak uang baru. Selain itu harga-harga naik dikarenakan musim paceklik (gagal panen). Bencana alam yang berkepanjangan dan lain sebagainya.
- b) Inflasi dari luar negeri (*Imported Inflation*) karena negara-negara yang menjadi mitra dagang suatu negara mengalami kecenderungan mahal, sehingga bila terpaksa negara lain harus mengimpor barang tersebut maka harga jualnya di dalam negeri tertentu saja bertambah mahal. (putong, 2013)

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari penelitian-penelitian yang sebelumnya telah dilakukan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang akan dilakukan penulis mengenai pengaruh upah minimum, penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan inflasi terhadap pengangguran terdidik di Jawa Barat. Penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian ini terlihat pada tabel berikut

**Tabel 2 1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Judul/Penulis   | Persamaan  | Perbedaan  | Hasil Penelitian   | Sumber  |
|----|---|--|--|--|---|
| 1  | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Di Sulawesi Selatan, Indah Gita Cahyani (2014)                                     | Menggunakan variabel terikat Pengangguran terdidik dan variabel bebas Upah minimum | Menggunkan variabel bebas non labor income, mutu sumber daya manusia | Upah Minimum, Non Labor Income Dan Mutu Sumber Daya Manusia Mempunyai Pengaruh Yang Signifikan. Secara Parsial, Upah Minimum Berpengaruh Positif Dan Signifikan, Non Labor Income Berpengaruh Positif Dan Tidak Signifikan Dan Mutu Sumber Daya Manusia Berpengaruh Negatif Dan Signifikan | <a href="https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&amp;hl=id&amp;user=PDw5tQgAAAJ&amp;citation_for_view=PDw5tQgAAAJ:u5HHmVD_uO8C">https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&amp;hl=id&amp;user=PDw5tQgAAAJ&amp;citation_for_view=PDw5tQgAAAJ:u5HHmVD_uO8C</a>   |
| 2  | Analisis pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan upah terhadap pengangguran terdidik di sumatra barat periode 2008-2010. Sari(2012) | Menggunakan variabel terikat Pengangguran terdidik dan variabel bebas Upah minimum | Menggunkan variabel bebas tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi    | Tingkat Pendidikan Mempunyai Hubungan Positif Dan Berpengaruh Signifikan, Pertumbuhan Ekonomi Mempunyai Hubungan Positif Dan Tidak Signifikan, Upah Mempunyai Hubungan   | <a href="https://scholar.google.com/scholar?hl=en&amp;as_sdt=0%2C5&amp;q=ANALISIS+PENGARUH+TINGKAT+PENDIDIKAN%2C+PERTUMBUHAN+EKONOMI+HUBUNGAN+POSITIF+DAN+TIDAK+SIGNIFIKAN,+UPAH+MEMPUNYAI+HUBUNGAN">https://scholar.google.com/scholar?hl=en&amp;as_sdt=0%2C5&amp;q=ANALISIS+PENGARUH+TINGKAT+PENDIDIKAN%2C+PERTUMBUHAN+EKONOMI+HUBUNGAN+POSITIF+DAN+TIDAK+SIGNIFIKAN,+UPAH+MEMPUNYAI+HUBUNGAN</a> |

|   |  |   |   |   |   |
|---|--|---|---|---|---|
|   |  |   |   | Negatif Dan Berpengaruh Signifikan. Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Mempunyai Pengaruh Yang Signifikan.                  | <a href="#">BARAT&amp;btnG=#d=gs_qabs&amp;t=1686716607345&amp;u=%23p%3Def3RSXme3PAJ</a>   |
| 3 | Determinasi pengangguran terdidik lulusan universitas di pulau jawa taun 2008-20017 .Vena Ayu Septiana (2019)  | Menggunakan variabel terikat Pengangguran terdidik dan variabel bebas Upah minimum, PMA | Menggunkan variabel bebas pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk  | Upah Minimum Provinsi Dan Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh, Sedangkan Variabel Penanaman Modal Asing Dan Jumlah Penduduk Tidak Berpengaruh | <a href="https://repository.unej.ac.id/xmloi/handle/123456789/96578">https://repository.unej.ac.id/xmloi/handle/123456789/96578</a>   |
| 4 | Analisi pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah, dan kesempatan kerja terhadap pengangguran terdidik lulusan universitas di kabupaten/kota di provinsi jawa barat 2014-2019. Evelyn Harsenovia (2021) | Menggunakan variabel terikat Pengangguran terdidik dan variabel bebas Upah minimum      | Menggunkan variabel bebas pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja | Pertumbuhan Ekonomi, Upah, Dan Kesempatan Kerja Berpengaruh Signifikan  | <a href="https://jimfeb.uib.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7373">https://jimfeb.uib.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7373</a> |
| 5 | Pengaruh tingkat pendidikan, UMP dan   | Menggunakan variabel terikat Penganggur   | Menggunkan variabel bebas tingkat pendidikan                    | Tingkat Pendidikan Tidak Berpengaruh  | <a href="http://repository.radenintan.ac.id/1538/">http://repository.radenintan.ac.id/1538/</a>                                       |

|   |   |  |   |  |   |
|---|---|--|---|--|---|
|   | penanaman Modal asing (PMA) terhadap pengangguran terdidik di pulau sumatra ditinjau dari perspektif islam. Desi Ajeng Rahayu (2017)              | an terdidik dan variabel bebas Upah minimum, PMA                                   |   | Signifikan Dan Positif, Upah Minimum Berpengaruh Signifikan Dan Positif, PMA Tidak Berpengaruh Signifikan.     |   |
| 6 | Analisi faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terdidik lulusan universitas di indonesia tahun 2005-2021. Farid Wahyu, Eni Setyowati (2022) | Menggunakan variabel terikat Pengangguran terdidik dan variabel bebas inflasi      | Menggunakan variabel bebas pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, investasi | Inflasi Dan Pertumbuhan Penduduk Berpengaruh Sedangkan Pertumbuhan Ekonomi Dan Investasi Tidak Berpengaruh.    | <a href="http://ekonomi.s.unbari.ac.id/index.php/ojs/ekonomis/article/view/601">http://ekonomi.s.unbari.ac.id/index.php/ojs/ekonomis/article/view/601</a>   |
| 7 | Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Pengangguran Terdidik Di Jawa Timur Tahun 2010-2014. Nur Ravika Famala Sari (2016)                       | Menggunakan variabel terikat Pengangguran terdidik dan variabel bebas PMA dan PMDN | Menggunakan variabel bebas PDRB, UMK dan Pengeluaran Pemerintah                 | PDRB, UMK, PMDN Dan Pengeluaran Pemerintah Berpengaruh Signifikan, Sedangkan PMA Tidak Berpengaruh Signifikan. | <a href="https://www.neliti.com/publications/72349/pengaruh-variabel-ekonomi-makro-terhadap-pengangguran-terdidikdi-jawa-timur-tahu">https://www.neliti.com/publications/72349/pengaruh-variabel-ekonomi-makro-terhadap-pengangguran-terdidikdi-jawa-timur-tahu</a> |
| 8 | Analisi faktor-faktor yang mempengaruhi   | Menggunakan variabel terikat Pengangguran  | Menggunakan variabel bebas tingkat pendidikan,                                  | Tingkat Pendidikan Memiliki Hubungan   | <a href="https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jcc/article/view/52310">https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jcc/article/view/52310</a>   |

|    |   |  |   |  |   |
|----|---|--|---|--|---|
|    | hi pengangguran terdidik di kalimantan barat. Theolano Giovani Barzuwa (2021)   | an terdidik dan variabel bebas Upah minimum  | kesempatan kerja  | Negatif Dan Tidak Berpengaruh Signifikan, Sedangkan Kesempatan Kerja Mempunyai Hubungan Yang Signifikan. Upah Minimum Memiliki Hubungan Negatif Dan Signifikan       |   |
| 9  | Analisi tingkat pengangguran terdidik di sulawesi selatan periode 2005-2020. Rahmatullah (2022)                           | Menggunakan variabel terikat Pengangguran terdidik dan variabel bebas Upah minimum | Menggunakan variabel bebas mutu SDM, PDRB                 | Upah Minimum Berpengaruh Negatif Dan Signifikan. Mutu Sdm Berpengaruh Negatif Dan Signifikan. Pdrb Memiliki Pengaruh Positif Dan Signifikan                          | <a href="http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/18900/">http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/18900/</a> |
| 10 | Pengaruh upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan investasi terhadap pengangguran terdidik di indonesia. Aulia Ihsan (2022) | Menggunakan variabel terikat Pengangguran terdidik dan variabel bebas Upah minimum | Menggunakan variabel bebas pertumbuhan ekonomi, investasi | Upah Minimum Berpengaruh Positif Dan Signifikan, Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh Negatif Dan Signifikan, Sedangkan Investasi Berpengaruh Negatif Dan Tak Signifikan. | <a href="http://scholar.unand.ac.id/112835/">http://scholar.unand.ac.id/112835/</a>                         |
| 11 | Analisi Inflasi, pertumbuhan ekonomi dan Upah Terhadap  | Menggunakan variabel terikat Pengangguran terdidik dan variabel                    | Menggunakan variabel bebas pertumbuhan ekonomi,           | Inflasi Berpengaruh Positif Dan Signifikan, Pertumbuhan Ekonomi  | <a href="http://lib.unnes.ac.id/22260/">http://lib.unnes.ac.id/22260/</a>                                   |

|    |  |   |  |  |   |
|----|--|---|--|--|---|
|    | Pengangguran Terdidik di provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013. Rizka Febiana Putri (2015)  | bebas Upah minimum dan inflasi                                  |  | Berpengaruh Negatif Dan Tidak Signifikan, Upah Berpengaruh Negatif Dan Signifikan, Dan Variabel Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Secara Bersama-Sama Berpengaruh Secara Signifikan.   |   |
| 12 | Pengaruh Indeks Pembangunan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Ip-Tik), Tingkat Kesempatan Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terdidik Di Pulau Jawa Tahun 2013-2020. Rizqi Amalia (2022) | Menggunakan variabel terikat Pengangguran terdidik              | Menggunakan variabel bebas Indeks Pembangunan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Ip-Tik), Tingkat Kesempatan Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan | Kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan, indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi (IP-TIK) berpengaruh positif dan signifikan, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan. | <a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/66173">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/66173</a> |
| 13 | Pengaruh pertumbuhan ekonomi, Investasi dan Upah Minimum   | Menggunakan variabel terikat Pengangguran terdidik dan variabel | Menggunakan variabel bebas pertumbuhan ekonomi, investasi  | Pertumbuhan Ekonomi Tidak Berpengaruh, Investasi Berpengaruh Negatif, Upah   | <a href="https://repository.usd.ac.id/14740/">https://repository.usd.ac.id/14740/</a>   |

|    |  |  |   |  |   |
|----|--|--|---|--|---|
|    | Provinsi Terhadap Pengangguran tenaga kerja berpendidikan tinggi di Indonesia tahun 2000-2016. Stefanus Tupen Kraeng Making (2017)                     | bebas Upah minimum   |   | Minimum Provinsi Berpengaruh Positif.  |   |
| 14 | Pengaruh investasi asing, jumlah penduduk dan inflasi terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah periode tahun 1980-2011, Mukti Hadi Prasaja (2013) | Menggunakan variabel terikat Pengangguran terdidik dan variabel bebas Investasi asing, inflasi | Menggunakan variabel bebas jumlah penduduk                      | Investasi Asing Berpengaruh Negatif Dan Signifikan, Jumlah Penduduk Berpengaruh Positif Dan Signifikan, Inflasi Berpengaruh Positif Dan Tidak Signifikan.                            | <a href="https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/1983">https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/1983</a> |
| 15 | Analisis pengangguran terdidik lulusan universitas di pulau Jawa tahun 2008-2016, Nila Ayu (2017)  | Menggunakan variabel terikat Pengangguran terdidik dan variabel bebas upah minimum, PMA        | Menggunakan variabel bebas jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi | Upah Minimum Berpengaruh Negatif Dan Signifikan, Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh Negatif Dan Signifikan, Sedangkan Untuk PMA Dan Jumlah Penduduk Tidak Berpengaruh Secara Signifikan | <a href="https://dspace.uin.ac.id/handle/123456789/5322">https://dspace.uin.ac.id/handle/123456789/5322</a>                                     |

### **2.3. Kerangka Pemikiran**

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2016).

Untuk mempermudah penulis dalam penelitian, dimunculkan kerangka berfikir untuk menjelaskan upah minimum, penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan inflasi terhadap pengangguran terdidik di Jawa Barat.

#### **2.3.1. Hubungan antara Upah dan Pengangguran Terdidik**

Upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undang serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dan karyawan termasuk tunjangan, baik untuk karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya. (Sumarsono, 2003)

Menurut mankiw (2003:140) menyimpulkan bahwa “upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran, karena naiknya upah minimum akan mengurangi permintaan tenaga kerja yang akan menimbulkan pengangguran.”

Menurut alghofari (2008:15) menyimpulkan bahwa “tenaga kerja menetapkan tingkat upah minimumnya pada tingkat tertentu. Jika seluruh upah yang ditawarkan besarnya di bawah tingkat upah tersebut, seorang pekerja akan menolak mendapatkan upah tersebut dan hal ini akan menyebabkan pengangguran. Jika upah ditetapkan pada suatu daerah terlalu rendah, maka akan berakibat pada tingginya jumlah pengangguran yang terjadi pada daerah tersebut. apabila ditinjau dari sisi pengusaha, meningkatnya upah akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka akan mengurangi efisiensi pengeluaran, sehingga perusahaan akan mengambil kebijakan pengurangan tenaga kerja guna mengurangi biaya produksi. Hal ini akan berakibat pada peningkatan pengangguran”.

Menurut Sumarsono (2009: 259) Menyimpulkan bahwa “ adanya hubungan positif antara upah dengan pengangguran, karena apabila tingkat upah mengalami peningkatan maka mengakibatkan permintaan akan tenaga kerja menjadi kecil dan pengangguran semakin meningkat”.

### **2.3.2 Hubungan antara PMDN dan Pengangguran Terdidik**

Penanaman modal dalam negeri adalah investasi yang dilakukan oleh warga negara atau badan usaha dalam negeri di suatu negara. Artinya, modal yang digunakan untuk investasi tersebut berasal dari dalam negeri dan tidak melibatkan pihak asing atau investor asing.

Menurut Sukirno (2000) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan itu bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, diantaranya yaitu:

1. Investasi merupakan salah satu komponen permintaan agregat sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat pendapatan nasional serta kesempatan kerja.
2. Pertumbuhan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi.
3. Investasi salah satu diikuti oleh perkembangan teknologi, menurut Arsyad (1999) hasil produksi yang optimal di suatu daerah akan membawa pengaruh terhadap peningkatan kesempatan kerja. Dimana dengan meningkatnya kegiatan ekonomi dan produksi suatu daerah maka daerah tersebut akan keluar dari lingkaran kemiskinan serta kesejahteraan daerah tersebut akan meningkat pula.

Hubungan antara investasi dengan pengangguran dilihat berdasarkan Teori Harrod-Domar (Mulyadi, 2003), dalam teori ini dijelaskan bahwa investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga meningkatkan kapasitas produksi. Hal ini berarti semakin besar kapasitas produksi maka permintaan tenaga kerja akan semakin besar pula agar produksi tidak menurun. Dalam asumsi full employment,

investasi merupakan penambahan faktor-faktor produksi yaitu salah satunya tenaga kerja. Pergerakan investasi memengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi. Sehingga peningkatan investasi dapat membantu membuka lapangan kerja yang juga meningkatkan kesempatan kerja dan menurunkan pengangguran.

### **2.3.3 Hubungan antara PMA dan Pengangguran Terdidik**

Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah republik indonesia yang dilakukan oleh investor asing, yang menggunakan modal asing maupun modal bersama dengan modal dalam negeri.

Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara republik indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri (UU RI No. 25 Th 2007 Tentang Penanaman Modal).

Besar kecilnya investasi yang terjadi di masyarakat akan sangat mempengaruhi besar kecilnya kesempatan kerja yang tercipta. Adanya investasi akan meningkatkan kegiatan produksi sehingga akan membuka kesempatan kerja baru .adanya kesempatan kerja baru akan menyebabkan berkurangnya jumlah pengangguran.

Jadi, antara investasi dan pengangguran terdapat hubungan negatif. ini berarti jika tingkat investasi naik maka tingkat pengangguran akan

turun. Tapi apabila investasi turun, maka tingkat pengangguran akan meningkat. Hal ini sesuai dengan Mukti Hadi Prasaja (2013) yang menunjukkan bahwa investasi asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik. Meningkatnya investasi menciptakan permintaan dan memperbesar kapasitas produksi maka menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga pengangguran dapat diserap.

#### **2.3.4 Hubungan antara Inflasi dan Pengangguran Terdidik**

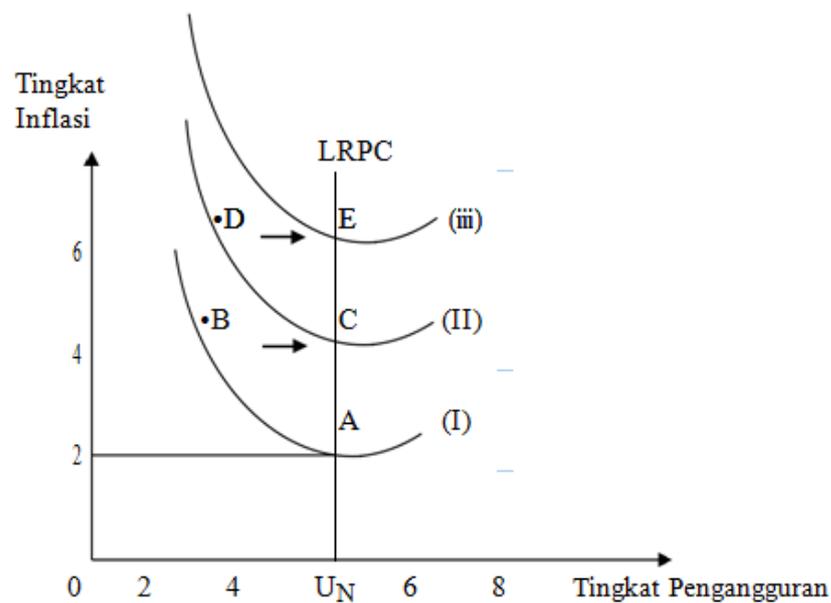
Inflasi adalah kenaikan terus menerus dalam rata-rata tingkat harga suatu perekonomian akibat adanya kenaikan permintaan agregat atau penurunan penawaran agregat

Studi tentang hubungan inflasi dengan pengangguran menimbulkan berbagai pendapat yang berbeda. A.W. Phillips (1958) yang pertamakali melakukan studi ini berpandangan adanya *trade off* antara inflasi dengan pengangguran, pandangan ini dikenal dengan *Phillips Curve* jangka pendek. Namun, Edmund Phelps dan Milton Friedman berpendapat lain karena kenyataannya di Amerika Serikat selama periode tertentu menunjukkan bahwa kenaikan tingkat inflasi diikuti oleh kenaikan tingkat pengangguran (tidak terdapat *trade off*). Sehingga terdapat perbedaan antara kurva Phillips jangka panjang dengan kurva Phillips jangka pendek (Samsuelson, 2004:406).

Menurut Edmund Phelps dan Milton Friedman, bahwa inflasi memiliki pergerakan searah dengan pengangguran. Ketika harga barang

dan jasa meningkat, pengangguran juga akan naik. Inflasi yang disebabkan oleh kenaikan biaya produksi akan mendorong perusahaan untuk mengurangi barang dan jasa yang diproduksi untuk mencapai tingkat produksi yang efisien. Dengan pengurangan tingkat produksi akan menyebabkan penggunaan faktor produksi, termasuk tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan produksi akan berkurang. Hal ini akan meningkatkan pengangguran. Jadi kenaikan harga barang dan jasa akan meningkatkan pengangguran (Samuelson, 2004:407)

Kurva Phillips jangka panjang dapat dilihat pada gambar 2.4 sebagai berikut :



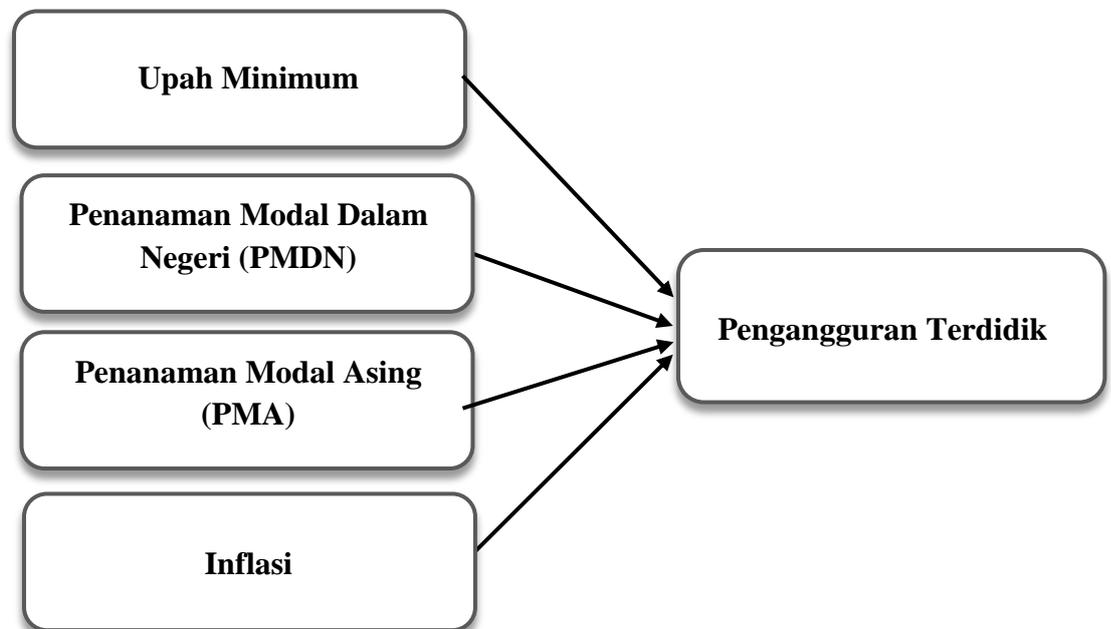
**Gambar 1. 6**  
**Kurva Phillips Jangka Panjang**

Gambar 2.4 menurut ahli ekonomi berpendapat bahwa kurva jangka panjang berbentuk tegak lurus, yaitu seperti yang ditunjukkan oleh kurva LRPC (*Long Range Planing Commite*). Dari analisis ini dapat disimpulkan : Apabila pengangguran telah mencapai tingkat pengangguran alamiah, usaha-usaha pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran pada akhirnya bukan mengakibatkan penurunan tingkat pengangguran tetapi mengakibatkan kenaikan harga-harga. Dengan kata lain, dalam jangka panjang kurva Phillips berbentuk tegak lurus (vertikal), pengangguran akan tetap sebesar  $U_N$  walaupun tingkat inflasi akan tinggi (Zahrotul, 2013:29).

Tingkat inflasi mempunyai hubungan positif terhadap jumlah pengangguran. Apabila tingkat inflasi yang dihitung adalah inflasi yang terjadi pada harga-harga secara umum, maka tingginya tingkat inflasi yang terjadi akan berakibat pada peningkatan pada tingkat bunga (pinjaman). Oleh karena itu, dengan tingkat bunga yang tinggi akan mengurangi investasi untuk mengembangkan sektor-sektor yang produktif. Hal ini akan berpengaruh pada jumlah pengangguran yang tinggi karena rendahnya kesempatan kerja sebagai akibat dari rendahnya investasi (Sukirno, 2008:152).

Berdasarkan kerangka penelitian tersebut bahwa penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, pengeluaran pemerintah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Untuk dapat lebih jelas mengelai

kerangka pemikiran tersebut maka dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut:



**Gambar 2.6**  
**Kerangka Pemikiran**

#### 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris (hipotesis ini berasal dari kata *hypo* yang berarti di bawah dan *thesa* yang berarti kebenaran) (Hasan, 2004:31).

Berdasarkan bubungan antara tujuan penelitian serta kerangka pemikiran teoritis terhadap rumusan masalah penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Diduga secara parsial upah minimum dan inflasi berpengaruh positif sedangkan penanaman modal dalam negeri, dan penanaman modal asing berpengaruh negatif terhadap pengangguran terdidik di provinsi jawa barat tahun 2009-2021.
2. Diduga secara bersama-sama upah minimum, penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing ,dan inflasi terhadap pengangguran terdidik di provinsi jawa barat tahun 2009-2021.